

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia “Upaya” diartikan sebagai “Usaha akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud pemecahan persoalan atau suatu usaha mencari jalan keluar”.¹ Upaya adalah kegiatan dengan menggerakkan badan, tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu tujuan pekerjaan (perbuatan, prakarsa, iktiar daya upaya) untuk mencapai sesuatu.²

Sedangkan guru menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “Guru” diartikan sebagai “orang yang pekerjaannya profesinya mengajar”.³ Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dengan keilmuan yang dimilikinya, dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas.⁴

¹) Kemendiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 2000) hal. 1828.

²) Jejak Pendidikan, “Pengertian Upaya”, <http://www.jejakpendidikan.com/2016/12/pengertian-upaya.html>. Diakses 5 Desember 2005, jam 13.06.

³) Kemendiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 2000) hal. 560.

⁴) Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010) hal. 112.

Adapun pengertian guru menurut Husnul Chotimah sebagaimana dikutip oleh Jamal Ma'mur Asmani, secara sederhana adalah orang yang memfasilitasi pengalihan ilmu pengetahuan dari sumber belajar kepada siswa.⁵

Menurut penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Upaya Guru adalah sesuatu usaha/jalan yang dilakukan oleh seorang pengajar dalam hal meningkatkan proses belajar mengajar disekolah atau madrasah supaya memperoleh tujuan yang akan dicapai.

2. Meningkatkan Hasil Belajar

Meningkatkan berasal dari kata tingkat, yang berarti lapis atau lapisan. Tingkat juga berarti pangkat, taraf, mempertinggi, dan kelas. Sedangkan meningkatkan adalah menaikkan (derajat, taraf, dsb) ; mempertinggi.⁶ Meningkatkan berasal dari kata tingkat yang artinya susunan yang berlapis-lapis atau berlinggek-linggek seperti linggek rumah, tinggi (kemajuan).⁷

Meningkatkan yang dimaksud adalah suatu perbuatan yang menyebabkan suatu hal menjadi lebih baik atau lebih maju.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata hasil berarti sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dan sebagainya) oleh usaha (tanam-tanaman, sawah, tanah, ladang, hutan, dan sebagainya)⁸

⁵) Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*, cet, Kedelapan, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hal. 20.

⁶) Kemendiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 2000) , hal. 1752-1753.

⁷) Heppy El Rais, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal. 679.

⁸) Kemendiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 2000) , hal. 580.

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Santrock dan Yasen (1994) mendefinisikan belajar sebagai perubahan yang relatif permanen karena adanya pengalaman, Reber (1988) mendefinisikan belajar dalam dua pengertian, pertama belajar sebagai proses memperoleh pengetahuan dan kedua belajar sebagai perubahan kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat. dari berbagai definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya.⁹

Sedangkan hasil belajar adalah pencapaian yang diperoleh siswa setelah melalui pembelajaran, sebagai gambaran dari hasil proses berpikir, mengungkap aspek kejiwaan, yaitu aspek nilai atau sikap dan aspek ketrampilan yang melekat pada diri siswa.¹⁰ Menurut Nana Sudjana dalam bukunya yang berjudul *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang diperoleh siswa setelah mereka melalui proses pembelajarannya.¹¹ Hasil belajar dapat berupa hasil yang utama, dapat pula berupa hasil sebagai efek samping.¹²

Dari pengertian-pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah segala pencapaian yang diperoleh siswa setelah mengalami pengalaman dalam proses pembelajaran, hasil belajar adalah

⁹⁾ Sugihartono, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Uny Press, 2007), hal. 74.

¹⁰⁾ 8 Valiant Lukad & Perdana Sutrisno, *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Praktek Kelistrikan SMK Di Yogyakarta*, (2016), e-Journal Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol.6 (1), hal.114.

¹¹⁾ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosdakarya, 2013), hal.22.

¹²⁾ Winkel, W.S., *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: PT.Grasindo, 1996), hal.59.

serangkaian kemampuan/kompetensi yang harus dicapai setelah siswa mengalami proses pembelajaran.

Sedangkan meningkatkan hasil belajar adalah suatu perbuatan yang menyebabkan segala pencapaian yang diperoleh siswa setelah mengalami pengalaman dalam proses pembelajaran menjadi lebih baik atau lebih maju.

3. Metode Pembelajaran

Metode adalah cara yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan.¹³ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata Metode berarti cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.¹⁴

Adapun istilah lain dari metode, di antaranya :

1. *Minhaj At-Tarbiyah Al-Islamiyah*
2. *Wasilatu At-Tarbiyah Al-Islamiyah*
3. *Kaifiyatu At-Tarbiyah Al-Islamiyah*
4. *Thariqatu At-Tarbiyah Al-Islamiyah*

Diantara istilah-istilah tersebut yang paling populer digunakan adalah *At-Thariqah*, yang bermakna jalan atau cara yang harus ditempuh.¹⁵

¹³⁾ Siwoyo Dwi, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2007), hal.142.

¹⁴⁾ Kemendiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 2000) , hal. 1086.

¹⁵⁾ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 135.

Metode pembelajaran juga merupakan cara yang dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga dapat diperoleh hasil yang optimal. Dalam pembelajaran terdapat beragam jenis metode pembelajaran. Masing-masing metode memiliki kelebihan dan kelemahan. Guru dapat memilih metode yang dipandang tepat dalam kegiatan pembelajarannya.¹⁶ Untuk memilih metode yang tepat dalam proses pendidikan perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut ini :

- a. Tujuan yang hendak dicapai
- b. Kemampuan pendidik
- c. Kebutuhan siswa
- d. Isi atau materi pendidikan.¹⁷

Metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.¹⁸ Metode mengajar adalah cara-cara menyajikan bahan pelajaran kepada siswa untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.¹⁹

¹⁶ Sugihartono, Op. Cit., hal. 81.

¹⁷ Siwoyo Dwi, Op. Cit., hal. 143.

¹⁸ Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hal. 147.

¹⁹ Pupuh Fathurrohman & Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hal.55.

Jelaslah di sini bahwa metode mengajar mempunyai arti yang sangat penting dalam usaha mencapai tujuan belajar, semakin paham seorang guru terhadap berbagai metode mengajar maka semakin mudah baginya untuk menerapkan metode-metode tersebut dalam kegiatan belajar mengajar.

4. Metode ceramah dan latihan soal

Metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung pada kelompok siswa. Metode ceramah merupakan metode yang sampai saat ini digunakan oleh setiap guru atau instruktur. Hal ini selain disebabkan oleh beberapa pertimbangan tertentu, juga adanya faktor kebiasaan baik dari guru ataupun siswa. Guru biasanya belum merasa puas manakala dalam proses pengelolaan pembelajaran tidak melakukan ceramah. Demikian juga dengan siswa, mereka akan belajar manakala guru yang memberikan materi pelajaran melalui ceramah., sehingga ada guru berarti tidak ada belajar.²⁰ Metode ceramah merupakan metode penyampaian materi dari guru kepada siswa dengan cara guru menyampaikan materi melalui bahasa lisan baik verbal maupun nonverbal.²¹

Metode ceramah juga merupakan komunikasi yang dilakukan secara monolog atau satu arah. Aktifitas siswa dalam pengajaran metode ini hanya menyimak sambil sesekali mencatat. Metode ceramah dapat dikatakan sebagai satu-satunya metode paling ekonomis untuk menyampaikan

²⁰⁾ Sanjaya Wina, Op. Cit., hal.147-148.

²¹⁾ Sugihartono, Op. Cit., hal. 81.

informasi. Dalam pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah terdapat unsur paksaan. Dalam hal ini, siswa diharuskan melihat dan mendengar serta mencatat tanpa komentar informasi yang disampaikan guru yang selalu dianggap benar. Padahal, dalam diri siswa terdapat mekanisme psikologis yang memungkinkan untuk menerima ataupun menolak informasi yang diberikan guru. hal inilah yang dinamakan *self direction* (kemampuan untuk mengatur dan mengarahkan diri).

Ada beberapa alasan mengapa ceramah sering digunakan. Alasan ini sekaligus merupakan keunggulan metode ini:

1. Ceramah merupakan metode yang ‘mudah’ dan ‘mudah’ untuk dilakukan. Mudah dalam hal ini dimaksudkan proses ceramah tidak memerlukan peralatan-peralatan yang lengkap, berbeda dengan metode yang lain seperti demonstrasi atau peragaan. Sedangkan mudah, memang ceramah hanya mengandalkan suara guru, dengan demikian tidak terlalu memerlukan persiapan yang rumit.
2. Ceramah dapat menyajikan materi pelajaran yang luas. Artinya, materi pelajaran yang banyak dapat dirangkum atau dijelaskan pokok-pokoknya oleh guru dalam waktu yang singkat.²²
3. Ceramah dapat memberikan pokok-pokok materi yang perlu ditonjolkan. Artinya, guru dapat mengatur pokok-pokok materi

²²⁾ Sanjaya Wina, Op. Cit., Hal. 148.

yang mana yang perlu ditekankan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai.

4. Melalui ceramah, guru dapat mengontrol keadaan kelas, oleh karena sepenuhnya kelas merupakan tanggung jawab guru yang memberikan ceramah.
5. Organisasi kelas dengan menggunakan ceramah dapat diatur menjadi lebih sederhana. Ceramah tidak memerlukan setting kelas yang beragam, atau tidak memerlukan persiapan-persiapan yang rumit. Asal siswa dapat menempati tempat duduk untuk mendengarkan guru, maka ceramah sudah dapat dilakukan.²³

Di samping beberapa kelebihan di atas, ceramah juga memiliki beberapa kelemahan, di antaranya :

1. Materi yang dapat dikuasai siswa sebagai hasil dari ceramah akan terbatas pada apa yang dikuasai guru. Kelemahan ini memang kelemahan yang paling dominan, sebab apa yang diberikan guru adalah apa yang dikuasainya, sehingga apa yang dikuasai siswa pun akan tergantung pada apa yang dikuasai guru.
2. Ceramah yang tidak disertai dengan perasaan dapat mengakibatkan terjadinya verbalisme. Verbalisme adalah “penyakit” yang sangat mungkin disebabkan oleh proses ceramah. Oleh karena itu, dalam proses penyajiannya guru hanya mengandalkan bahasa verbal dan siswa hanya mengandalkan

²³⁾ Ibid, hal, 148.

kemampuan auditifnya. Sedangkan, disadari bahwa setiap siswa memiliki kemampuan yang tidak sama, termasuk dalam ketajaman menangkap materi pembelajaran melalui pendengarannya.²⁴

3. Guru yang kurang memiliki kemampuan bertutur yang baik, ceramah sering dianggap sebagai metode yang membosankan. Sering terjadi, walaupun secara fisik siswa ada di dalam kelas, namun secara mental siswa sama sekali tidak mengikuti jalannya proses pembelajaran; pikirannya melayang kemana-mana, atau siswa mengantuk, oleh karena gaya bertutur guru yang tidak menarik.
4. Melalui ceramah, sangat sulit untuk mengetahui apakah seluruh siswa sudah mengerti apa yang dijelaskan atau belum. Walaupun ketika siswa diberi kesempatan untuk bertanya, dan tidak ada seorangpun yang bertanya, semua itu tidak menjamin siswa seluruhnya sudah paham.²⁵

5. Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences (Kecerdasan Majemuk)

Teori *Multiple Intelligences* diperkenalkan Howard Gardner, guru besar di bidang Psikologi dan Pendidikan dari Harvard University. Teori ini mendapat sambutan yang sangat positif dari kalangan Pendidikan di Amerika Serikat.

Gardner menyebutkan bahwa *intelligence* bukanlah kesatuan tunggal yang bisa diukur secara sederhana dengan tes IQ. Intelligensi dapat

²⁴⁾ Sanjaya Wina, Op. Cit., Hal. 149.

²⁵⁾ Ibid, Hal, 149.

ditingkatkan dan berkembang sepanjang sejarah hidup seseorang. Gardner mendefinisikan Inteligensi sebagai suatu kapasitas untuk memecahkan permasalahan atau membentuk produk yang bernilai dalam satu atau lebih latar budaya.

Gardner menggunakan delapan kriteria untuk meninjau pengertian inteligensi yaitu :

1. Berpotensi terisolasi oleh kerusakan otak.
2. Terdapat pada orang idiot, terpelajar, dan individu dengan keadaan khusus lainnya.
3. Dapat diidentifikasi dengan serangkaian operasi tertentu.
4. Merupakan sebuah sejarah perkembangan tersendiri, sejalan dengan serangkaian prestasi puncak yang dapat ditetapkan.
5. Merupakan suatu sejarah evolusioner dan sejarah yang dapat diterima akal.
6. Mendapat dukungan dari psikologi eksperimen.
7. Mendapat dukungan dan pskometri.
8. Kerentanan saat melakukan pengodean dalam sistem simbol.²⁶

Teori kecerdasan majemuk adalah validasi tertinggi gagasan bahwa perbedaan individu adalah penting. Pemakaiannya dalam pendidikan sangat tergantung pada pengenalan, pengakuan, dan penghargaan terhadap berbagai cara siswa belajar, di samping pengenalan, pengakuan dan penghargaan terhadap setiap minat dan bakat masing-masing pembelajar.

²⁷.

Howard Gardner menyatakan bahwa kita semua memiliki beberapa jalan yang berbeda untuk belajar. Gardner menyebut jalan tersebut *Multiple*

²⁶ Prasetyo Reza Justinus, *Multiply Your Multiple Intelligences*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2009) hal. 1-2.

²⁷ Jasmine Julia, *Metode Mengajar Multiple Intelligences*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2001), hal. 11.

Intelligence. Guru dapat mempertimbangkannya untuk ke-efektifitasan belajar siswa. Teori ini mengajukan 8 kecerdasan yang sama pentingnya, dan masing-masing memiliki implikasi dalam gaya belajar seseorang, berikut ini deskripsi ke sembilan kecerdasan dan beberapa strategi pembelajaran yang dapat diterapkan :

a. *Linguistic Intelligence* (Kecerdasan Linguistik Verbal)

Kecerdasan Linguistik Verbal (sensitive terhadap kata-kata). Menggunakan aktivitas yang meliputi mendengarkan, berbicara, bersilat lidah, humor, membaca keras maupun membaca dalam hati, dokumentasi, menulis kreatif, mengeja, menulis puisi, jurnal.²⁸

Dengan kecerdasan linguistik yang berkembang Anda akan mampu melakukan hal-hal berikut :

- a. Menghafal dan mengingat nama, kata dan istilah baru sepanjang waktu
- b. Mempelajari bahasa asing dengan sangat mudah
- c. Memahami informasi dan petunjuk instruksi baru yang didengarnya
- d. Memiliki kepekaan terhadap arti kata dan urutannya yang baru di dengarnya
- e. Menyampaikan suara pesan lisan dengan jelas dan runtut
- f. Menulis suatu karya tulis seperti esai, cerita, puisi, jurnal dan sebuah buku

²⁸⁾ Sugihartono, Op. Cit., hal. 59.

- g. Melakukan persuasi dan negosiasi dengan orang lain
- h. Belajar melalui kata yang didengarnya dan tulisan yang dibacanya
- i. Menggunakan kata dan bahasa cara efektif untuk berbicara dalam kehidupan sehari-hari
- j. Menyukai dan mahir dalam berdiskusi, berpidato, dan berdebat.

Pilihan karir atau pekerjaan yang cocok bagi orang yang memiliki kecerdasan linguistik yang baik adalah menjadi seorang penulis, pengacara, politikus, guru bahasa, pengarang buku, wartawan penyair, penyiar radio atau televisi, trainer bahasa penerjemahan, seorang public relation, editor buku, konsultan media, pemain sandiwara, dan pelawak.²⁹

Dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan siswa bercerita, menuliskan kembali yang dipelajari dengan brainstorming membuat jurnal tentang bahan dan dengan menerbitkan majalah dinding. dengan kata lain setelah mempelajari topik tertentu siswa perlu diberi kesempatan mengungkapkan pemikirannya tentang bahan tersebut dengan menuliskan kembali dengan kata-katanya sendiri.

b. *Logical-Matematical Intelligence* (Kecerdasan logika-matematika)

Kecerdasan logika matematika (mampu memberikan penjelasan-penjelasan dan mengenali pola atau cara yang digunakan ilmuwan).

²⁹⁾ Prasetyo Reza Justinus, Op. Cit., hal. 43-44.

Menggunakan aktivitas-aktivitas yang meliputi simbol atau formula abstrak, bagan, grafik, urutan angka, menghitung, menguraikan kode-kode, dan memecahkan masalah.³⁰

Dengan kecerdasan logika-matematika, Anda akan mampu melakukan hal-hal berikut :

- a. Menghitung dan bekerja dengan angka sederhana maupun rumit
- b. Mengenali pola hubungan sebab akibat dari suatu peristiwa atau kejadian
- c. Mengenali dan menguraikan pola abstrak atau tidak jelas
- d. Berpikir secara ilmiah dan sains
- e. Menguji suatu teori atau hipotesa baru dengan metode ilmiah
- f. Memecahkan permasalahan yang membutuhkan pemikiran logis
- g. Melakukan kategorisasi dan klarifikasi atas temuan atau informasi baru
- h. Berpikir deduksi dan induksi
- i. Mahir dalam menyusun strategi, misalnya permainan strategi atau bisnis
- j. Menggunakan teknologi yang tepat untuk memecahkan masalah sehari-hari.

Pilihan karier atau pekerjaan yang cocok bagi orang yang memiliki kecerdasan logika-matematika yang baik adalah menjadi seorang

³⁰⁾ Sugihartono, Loc. Cit.

ilmuan, peneliti, ahli matematika, dokter, akuntan, ahli ekonomi, programer komputer, teknisi, guru ilmu pengetahuan alam atau matematika, ahli statistik, banker, dan ahli pembukuan.³¹

Intelegensi logika matematika ini dapat diwujudkan dalam bentuk menghitung, kategorisasi atau penggolongan, membuat pemikiran ilmiah, membuat analogi dsb.

c. *Musical Intelligence* (Kecerdasan musikal)

Kecerdasan musikal (sensitive terhadap titik nada, melodi, irama, dan nada dalam suatu komposisi musik/lagu). Menggunakan aktivitas-aktivitas yang meliputi tape, audio, resital musik, menyanyi, bersiul, bersenandung, suara-suara lingkungan, vibrasi perkusi, pola irama, komposisi musik, serta pola nada.³² Dengan kecerdasan musikal, anda akan mampu melakukan hal-hal berikut ini :

- a. Mengenali dan merespon dengan mudah berbagai suara yang didengar
- b. Mengenali jenis musik yang didengar
- c. Menyanyikan sebuah lagu selaras dengan nada dan irama
- d. Memiliki hasrat dan ketertarikan kuat terhadap musik dan lagu
- e. Menciptakan sebuah lagu dan irama musik
- f. Melakukan analisis dan apresiasi terhadap suatu jenis musik
- g. Memainkan instrumen alat musik

³¹⁾ Prasetyo Reza Justinus, Op. Cit., hal. 50-51.

³²⁾ Sugihartono, Loc. Cit.

- h. Membaca notasi dan tanda musik lainnya
- i. Menggunakan lagu atau musik untuk mengingat sebuah informasi
- j. Memahami hubungan antara musik dan perasaan
- k. Pilihan karier atau pekerjaan.

Pilihan karier atau pekerjaan yang cocok bagi orang yang memiliki kecerdasan musikal yang baik adalah menjadi seorang penyanyi, pemain musik, pencipta lagu, dirijen, pemandu musik, teknisi alat musik, konsultan musik, dan seorang disc jockey.³³

Intelegensi musikal dapat diwujudkan dengan memberikan tugas siswa menyanyi membuat lagu atau mengungkapkan bahan dalam bentuk suara.

d. *Visual-Spatial Intelligence* (Kecerdasan visual-spasial)

Kecerdasan visual-spasial (memahami dunia dengan tepat dan mencoba untuk mengubah aspek-aspek dunia seperti seorang pemahat atau pilot pesawat). Menggunakan aktivitas-aktivitas seperti seni, gambar, patung, lukisan, peta pikiran, pola/desain, skema warna, imajinasi aktif, tamsil.³⁴ Dengan kecerdasan visual-spasial, anda akan mampu melakukan hal-hal berikut ini :

- a. Membayangkan dan mengenali sebuah objek dan bentuk yang baru dilihat

³³⁾ Prasetyo Reza Justinus, Op. Cit., hal. 68-69.

³⁴⁾ Sugihartono, Loc. Cit.

- b. Membuat desain barang dan ruangan dalam suatu bentuk tertentu
- c. Memiliki kapasitas membuat sketsa, menggambar, dan melukis
- d. Menggunakan gambaran suatu objek tertentu untuk berpikir
- e. Mengenali suatu lokasi dan tempat tertentu, jalan masuk, dan jalan keluarnya
- f. Mengubah gambaran suatu objek atau pola tertentu melalui mental
- g. Membuat peta, grafik, diagram, serta bagan alir (flow chart)
- h. Memiliki keahlian seni lainnya, seperti memahat patung, seni ukir, dan seni cipta lainnya
- i. Mempunyai imajinasi yang baik, termasuk terhadap gambar tiga dimensi
- j. Menampilkan suatu rencana masa depan secara visualisasi atau pun gambaran nyata.

Pilihan karier atau pekerjaan yang cocok bagi orang yang memiliki kecerdasan visual-spasial yang baik adalah menjadi seorang seniman, arsitek, fotografer, desainer, (interior atau pakaian), pemahat patung, ahli survei, ahli kecantikan, pelukis, juru gambar (teknik atau artistik), pilot dan perencanaan kota.³⁵ Kecerdasan ini dapat diungkapkan dengan membuat sketsa, gambar, simbol grafik, mengadakan tur keluar kelas, mengadakan eksperimen di laboratorium dan lain-lain.

³⁵⁾ Prasetyo Reza Justinus, Op. Cit., hal. 57-58.

e. *Bodily-Kinesthetic Intelligence* (Kecerdasan body- kinestetik)

Kecerdasan body- kinestetik (dapat menggunakan anggota tubuh dengan cakap dan dapat menangani objek dengan tangkas, seperti seorang atlet atau penari). Menggunakan aktivitas-aktivitas seperti bermain peran, bahasa tubuh, drama, berpura-pura, menangkap bola, permainan olahraga, latihan fisik, gerak tubuh, dan menari. Orang dengan tipe ini memilih belajar dengan melakukan dan sering bergerak, mengetuk atau melangkah ketika belajar.³⁶ Dengan kecerdasan kinestetik tubuh, anda akan mampu melakukan hal-hal berikut ini :

- a. Mempunyai koordinasi fisik/anggota tubuh dengan waktu yang tepat
- b. Melakukan kegiatan dan aktivitas fisik
- c. Menunjukkan keseimbangan gerakan anggota tubuh dalam kegiatan seni gerak, misalnya berakting atau menari
- d. Berolahraga, termasuk bela diri dan senam
- e. Menyelesaikan keterampilan tangan, seperti membuat patung
- f. Menampilkan bahasa tubuh yang meyakinkan saat menyampaikan ide
- g. Menyatukan pikiran dan gerakan tangan untuk menggerakkan objek tertentu
- h. Mempelajari sesuatu yang baru dengan memegang, menyentuh, dan melakukan

³⁶⁾ Sugihartono, Loc. Cit.

- i. Mengelola suatu peralatan rumit yang membutuhkan gerakan motorik halus.

Menunjukkan ketahanan dan ketepatan koordinasi tubuh dalam menyelesaikan tugas fisik, seperti memindahkan dan menyusun sekumpulan barang dari satu tempat ke tempat lain.

Pilihan karier atau pekerjaan yang cocok bagi orang yang memiliki kecerdasan kinestetik-tubuh yang baik adalah menjadi seorang olahragawan, penari, aktor/aktris, koreografer, ahli bedah, tukang bangunan, tentara, pemain drama panggung, ahli akupuntur, petualang, terapis fisik, ahli bela diri dan pembuat patung.³⁷ Intelegensi kinestetik tubuh dapat diungkapkan dengan bentuk ekspresi gerak dan badan. bentuk-bentuk seperti mendramatisasi membuat teater membuat *hand-on activities* tentang materi yang dipelajari sangat membantu mengungkapkan intelegensi dan kinestetik.

- f. *Interpersonal Intelligence* (Kecerdasan Interpersonal)

Kecerdasan Interpersonal (memahami orang dan hubungan seperti penjual atau guru). Menggunakan aktivitas-aktivitas seperti proyek kelompok, merasakan kebutuhan orang lain, menerima atau memberikan

³⁷⁾ Prasetyo Reza Justinus, Op. Cit., hal. 63-64.

umpan balik, serta keterampilan-keterampilan bekerjasama.³⁸ Dengan kecerdasan interpersonal, anda akan mampu melakukan hal-hal berikut:

- a. Memiliki kepekaan untuk mengetahui pikiran, perasaan, dan maksud orang lain
- b. Bekerja sama dengan orang lain dalam suatu tim kerja
- c. Berkomunikasi secara efektif dengan orang lain
- d. Mudah berempati dengan orang lain
- e. Memiliki jiwa kepemimpinan dan mampu menjadi penengah di antara orang lain dalam suatu masalah
- f. Membujuk dan mengarahkan orang lain
- g. Mengajar dan berbicara didepan banyak orang
- h. Mudah menjalin relasi sosial dengan orang baru
- i. Suka bernegosiasi dan menjadi anggota suatu perkumpulan sosial
- j. Memberikan saran dan konseling kepada orang lain.

Pilihan karier atau pekerjaan yang cocok bagi orang yang memiliki kecerdasan interpersonal yang baik adalah menjadi seorang politikus, manajer, guru, pekerja sosial, terapis wicara, profesional perkembangan sumber daya manusia, mediator, pemimpin, konselor, psikiater, salesman, ahli agama, psikolog, organiser, trainer (atau apapun sebutan lainnya coach atau mentor).³⁹

³⁸⁾ Sugihartono, Op. Cit., hal. 60.

³⁹⁾ Prasetyo Reza Justinus, Op. Cit., hal. 74-75.

Intelegensi interpersonal dapat dikembangkan melalui kegiatan sharing diskusi kelompok kerja sama membuat proyek atau praktikum bersama permainan bersama maupun simulasi bersama. Pelaksanaan pembelajaran dapat juga dilakukan dengan metode pembelajaran kooperatif.

g. *Intrapersonal Intelligence* (kecerdasan intrapersonal)

Kecerdasan intrapersonal (memiliki akses terhadap kehidupan emosional seseorang sebagai cara untuk memahami diri sendiri dan orang lain dengan pandangan-pandangan yang akurat terhadap diri mereka sendiri) menggunakan aktivitas yang meliputi pemrosesan emosi, refleksi diri, strategi berpikir, keterampilan konsentrasi, praktek pemusatan, teknik-teknik meta kognitif.⁴⁰ Dengan kecerdasan intrapersonal, anda akan mampu melakukan hal-hal berikut ini :

- a. Menyadari dan mengerti kondisi emosi, pikiran, dan perasaan, motivasi, dan tujuan diri sendiri
- b. Bekerja secara mandiri
- c. Mengungkapkan dan mengekspresikan pikiran dan perasaan sendiri
- d. Menyusun dan mencapai visi, misi dan tujuan pribadi
- e. Mengembangkan konsep diri dan sistem nilai yang dianut dalam kehidupan sehari-hari
- f. Menyadari kelebihan dan kekurangan diri

⁴⁰⁾ Sugihartono, Loc. Cit.

- g. Memiliki kemauan untuk mengembangkan diri sendiri tanpa perlu dimotivasi oleh orang lain
- h. Memiliki kapasitas berpikir yang tinggi tentang filsafat hidup
- i. Mengatur kondisi internal diri sendiri secara efektif
- j. Memiliki kapasitas memahami hubungan antara diri sendiri dan orang lain.

Pilihan karier atau pekerjaan yang cocok bagi orang yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang baik adalah menjadi seorang ahli filsafat, dokter jiwa, ahli agama, psikolog, peneliti, konselor spiritual, dan perencanaan program pengembangan diri.⁴¹ Intelegensi intrapersonal dapat dikembangkan dengan memberikan waktu sendiri pada siswa untuk refleksi dan berpikir sejenak misalnya setelah melakukan percobaan siswa diminta mengungkapkan gagasannya secara individual.

h. *Natural intelligence* (kecerdasan naturalis)

Kecerdasan naturalis (berhubungan dengan seluk beluk alam, seperti Charles Darwin, Mirewether Lewis, dan Clark Flame). Menggunakan aktivitas-aktivitas seperti keluar dari kelas, berhubungan dengan dunia alam, pemetaan, dan mengamati kehidupan hutan.⁴² Jika anda memiliki kecerdasan naturalis yang berkembang dengan baik maka anda mempunyai kapasitas mengelola alam dan lingkungan

⁴¹⁾ Prasetyo Reza Justinus, Op. Cit., hal. 80-81.

⁴²⁾ Sugihartono, Loc. Cit

sekitar dengan aktivitas utama memelihara dan berinteraksi dengan alam sekitar. Dengan kecerdasan naturalis, anda akan mampu melakukan hal-hal berikut ini :

- a. Memiliki kepekaan terhadap alam dan lingkungan di dalamnya
- b. Memelihara binatang
- c. Merawat tumbuhan
- d. Mengetahui perubahan cuaca dan lingkungan alam
- e. Mengelompokkan objek yang ada di alam sesuai dengan cirinya masing-masing
- f. Mengenal dan mengelompokkan berbagai makhluk hidup yang berbeda
- g. Berpetualang di alam terbuka
- h. Peduli dengan keadaan lingkungan alam beserta isinya
- i. Memahami fenomena yang terjadi di alam, seperti siklus kehidupan makhluk hidup
- j. Memahami bagaimana sesuatu di alam itu bekerja.

Pilihan karier atau pekerjaan yang cocok bagi orang yang memiliki kecerdasan naturalis yang baik adalah menjadi seorang petualang alam, ahli lingkungan alam, petani, peternak, ahli perkebunan, ahli batubatuan, dan pengamat cuaca.⁴³ Kecerdasan intrapersonal acapkali

⁴³) Prasetyo Reza Justinus, Op. Cit., hal. 85-86.

dipertautkan dengan kemampuan intuitif. Kecerdasan jenis ini milik orang introvert.⁴⁴

Kecerdasan yang ke-9 yaitu kecerdasan eksistensial kemudian Gardner mengajukan 1 kecerdasan lagi yaitu kecerdasan spiritual namun kedua kecerdasan ini tidak dijelaskan lebih lanjut penelitian ini hanya berfokus pada delapan kecerdasan yang telah dijelaskan di atas.

Pembelajaran berbasis *multiple intelligences* adalah pembelajaran yang didasarkan pada teori *multiple intelligence* yang dikemukakan oleh Gardner. Pembelajaran yang dilaksanakan memperhatikan *multiple intelligences* yang dimiliki oleh siswa. Pembelajaran dilakukan dengan menggabungkan beberapa metode yang dapat mengaktifkan kecerdasan majemuk siswa sehingga pembelajaran yang dialami siswa menjadi lebih berani.

6. Pembelajaran Fiqih

Mata pelajaran fiqih dalam kurikulum MTs adalah sistem atau seperangkat aturan yang mengatur hubungan manusia dengan Allah habluminallah, sesama manusia habluminannas dan dengan makhluk lainnya hablum maal ghoiri. Pembelajaran fikih diarahkan untuk mengantar siswa dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga nantinya akan menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara *kaffah* (sempurna).

⁴⁴Jasmine Julia, Op. Cit., hal 28.

7. Minat Belajar Fiqih

Sebelum kita mengetahui minat belajar maka kita harus mengetahui pengertian minat dan belajar. Kata minat secara etimologi berasal dari bahasa Inggris “*interest*” yang berarti kesukaan, perhatian (kecenderungan hati pada sesuatu), keinginan. Jadi dalam proses belajar siswa harus mempunyai minat atau kesukaan untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung, karena dengan adanya minat akan mendorong siswa untuk menunjukkan perhatian, aktivitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti belajar yang berlangsung. Menurut KBBI kata minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah; keinginan.⁴⁵ Menurut Slameto dalam karangannya yang berjudul *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati siswa, diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan.⁴⁶

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Santrock dan Yasen (1994) mendefinisikan belajar sebagai perubahan yang relatif permanen karena adanya pengalaman, Reber (1988) mendefinisikan belajar dalam dua pengertian, pertama belajar sebagai proses memperoleh pengetahuan dan kedua belajar sebagai perubahan kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat. Dari berbagai definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku

⁴⁵) Kemendiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 1093.

⁴⁶) Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 57.

dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya.⁴⁷

Menurut teori konstruktivisme, belajar adalah kegiatan aktif yaitu subjek belajar membangun sendiri makna dari sesuatu yang mereka pelajari.⁴⁸

Dengan demikian disimpulkan bahwa pengertian minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, ketrampilan dan tingkah laku dengan lingkungannya.

8. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni prestasi dan belajar. Untuk memahami lebih jauh tentang pengertian prestasi belajar, peneliti menjabarkan makna dari kedua kata tersebut, prestasi dalam KBBI kamus besar bahasa Indonesia adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).⁴⁹ Belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya.

⁴⁷⁾ Sugihartono, Op. Cit., hal. 74.

⁴⁸⁾ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hal.38.

⁴⁹⁾ Kemendiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal.1317-1318.

Prestasi belajar adalah keberhasilan yang dapat dicapai siswa yang terlihat dari pengetahuan, sikap, dan keahlian yang dia miliki.⁵⁰

Dengan demikian disimpulkan bahwa, prestasi belajar dapat diartikan sebagai kecakapan nyata yang dapat diukur yang berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai interaksi aktif antara subyek belajar dengan obyek belajar selama berlangsungnya proses belajar mengajar untuk mencapai hasil belajar.

9. Materi Salat Jumat

A. KETENTUAN SALAT JUMAT⁵¹

1. Pengertian dan Dasar Hukum

Salat Jumat adalah salat yang wajib dikerjakan pada waktu Zuhur di hari Jumat yang diawali dengan 2 (dua) khutbah.

Dasar hukum salat Jumat :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ ٱلْجُمُعَةِ

فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ ٱللَّهِ وَذَرُوا ٱلْبَيْعَ ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ

إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan salat Jum'at, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.”

⁵⁰) Darmadi, Op. Cit., hal. 303.

⁵¹) KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA, Fikih (Jakarta: Kementerian Agama 2014) hal. 69.

2. Syarat Wajib Salat Jumat

- a. Muslim
- b. Baligh
- c. Berakal
- d. Laki-laki, Merdeka, dan Sehat
- e. Orang yang Menetap (Mukim)
- f. Orang yang tidak ada uzur/halangan yang mencegahnya untuk menghadiri salat Jumat.

3. Syarat Sah Salat Jumat

Adapun syarat sah salat Jumat adalah sebagai berikut:

1. Salat Jumat diadakan dalam satu tempat (tempat tinggal) baik di kota maupun di desa. Tidak sah mendirikan salat Jumat di tempat yang tidak merupakan daerah tempat tinggal seperti di ladang atau jauh dari perkampungan penduduk.
2. Salat Jumat diadakan secara berjamaah. Jumlah jamaah menurut pendapat sebagian ulama adalah 40 orang laki-laki dewasa dari penduduk negeri setempat. Sebagian ulama yang lain berpendapat lebih dari 40 orang jamaah dan sebagian ulama yang lain berpendapat cukup dengan dua orang saja, karena sudah berarti berjamaah.
3. Hendaklah dikerjakan pada waktu Zuhur.
4. Hendaklah dilaksanakan setelah dua khutbah.

B. KETENTUAN KHUTBAH JUMAT⁵²

1. Rukun Khutbah Jumat

Rukun Khutbah Jumat terdiri lima, yaitu:

a. Hamdalah

Khutbah Jumat itu wajib dimulai dengan hamdalah, yaitu lafaz yang memuji Allah Swt. Misalnya lafaz alhamdulillah, atau innalhamda lillah, atau ahmadullah. Pendeknya, minimal ada kata alhamdu dan lafaz Allah, baik di khutbah pertama atau khutbah kedua.

b. Membaca dua kalimat syahadat pada khutbah pertama dan kedua

c. Shalawat kepada Nabi Saw.

d. Wasiat untuk Taqwa

e. Membaca ayat Al-Quran pada salah satunya

f. Doa untuk umat Islam.

2. Syarat Khutbah Jumat

a. Khutbah dilaksanakan pada waktu Zuhur

b. Berdiri jika mampu

c. Dengan suara yang keras

d. Khatib hendaknya duduk di antara dua khutbah

e. Khatib menutup aurat

f. Berurutan antara khutbah pertama dan kedua

⁵²) Ibid.

- g. Tertib, yakni berturut-turut antara khutbah pertama dengan khutbah kedua.

3. Syarat Khatib Jumat

Salah satu syarat sahnya mendirikan salat Jumat ialah harus didahului khutbah oleh khatib dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Berpenampilan baik, rapi dan sopan.
- b. Mengetahui syarat, rukun dan sunat khutbah.
- c. Fasih mengucapkan al-Qur'an dan Hadis.
- d. Muslim yang telah baligh, berakal sehat, dan taat beribadah.
- e. Suci dari hadas dan najis, baik pada badan ataupun pakaian, serta tertutup auratnya.
- f. Memiliki akhlak yang baik, tidak tercela di mata masyarakat dan tidak melakukan perbuatan dosa.

4. Sunnah Khutbah Jumat

- a. Khatib menghadap jamaah.
- b. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami.
- c. Memberi salam pada permulaan khutbah Jumat.
- d. Dilakukan di tempat yang lebih tinggi atau di atas mimbar.
- e. Disampaikan dengan kalimat yang jelas, sistematis dan temanya sesuai dengan kondisi yang terjadi.
- f. Materi khutbah hendaklah pendek, jangan terlalu panjang sebaiknya salatnya saja yang panjang.⁵³

⁵³) KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA, Op. Cit., hal. 70.

5. Adab Salat Jumat

- a. Sebelum berangkat ke masjid, hendaklah terlebih dahulu mandi Jumat, memotong kuku dan kumis, berpakaian bersih dan putih, dan memakai wangi-wangian.
- b. Hendaknya berangkat ke mesjid lebih awal, dihindari datang sebelum imam sesudah menyampaikan khutbahnya.
- c. Mengisi shaf yang kosong, kemudian mengerjakan salat “tahiyyatul masjid” sebanyak dua rakaat.
- d. Memperbanyak dzikir, berdoa membaca shalawat Nabi atau membaca al-Qur’an sebelum imam naik mimbar.
- e. Mendengarkan khutbah, tidak boleh berbicara, menegur jamaah dan mengantuk/tidur, sehingga tidak mengetahui isi khutbah.
- f. Jamaah tenang mendengarkan khutbah dan duduk menghadap ke arah kiblat.
- g. Jamaah berdoa atau membaca istigfar saat khatib duduk di antara dua khutbah. Waktu di antara dua khutbah adalah waktu ijabah (waktu yang banyak dikabulkannya doa saat itu).

C. TATA CARA SALAT JUMAT⁵⁴

Kamu selalu melaksanakan salat Jumat, bukan? Sekarang saatnya mengetahui ketentuan mengenai praktik salat Jumat. Semoga ibadah salat Jumat kalian menjadi semakin sempurna. Walaupun salat Jumat hanya diwajibkan kepada laki-laki,

⁵⁴⁾ Ibid.

perempuan juga harus mengerti tentang tata cara atau ketentuannya. Pada bagian ini kalian akan berlatih salat Jumat. Tata cara pelaksanaan salat Jumat secara umum adalah sebagai berikut.

- a). Khatib naik ke mimbar mengucapkan salam, muadzin mengumandangkan azan yang kedua (bagi yang melaksanakan dua kali azan) atau azan pertama (bagi yang melaksanakan azan sekali saja).
- b). Khatib menyampaikan dua kali khutbah yang diselingi dengan duduk di antara dua khutbah.
- c). Pada saat khutbah dibacakan, jamaah memperhatikan dengan khusuk, tidak bercakap-cakap, meskipun suara khutbah tidak terdengar.
- d). Setelah selesai khutbah, muazin mengumandangkan ikamah, sebagai tanda di mulainya salat Jumat.
- e). Jamaah bersiap-siap untuk melaksanakan salat Jumat.
- f). Sebelum salat dimulai, imam hendaknya mengingatkan makmum untuk merapatkan dan meluruskan shaf serta mengisinya yang masih kosong.
- g). Imam memimpin salat Jumat berjamaah dua rakaat.
- h). Jamaah disunahkan untuk berzikir dan berdoa setelah selesai salat Jumat.

- i). Sebelum meninggalkan masjid jamaah disunahkan untuk melaksanakan salat ba'diyah terlebih dahulu.⁵⁵

D. NILAI-NILAI PENDIDIKAN IBADAH SALAT JUMAT

Salat Jumat merupakan ibadah yang hukumnya wajib dilakukan oleh seorang muslim mu'alaf . Jika diarik dalam garis dunia pendidikan, maka ibadah salat Jumat memiliki nilai-nilai yang luhur yang dapat dijabarkan dalam rangkaian nilai sebagai berikut:

a. Disiplin waktu

Salat Jumat merupakan salat wajib mingguan, yang hanya dilaksanakan pada hari Jumat dengan waktu yang khusus, yaitu pada waktu salat Zuhur. Dengan pelaksanaan salat Jumat mendidik umat untuk menggunakan waktu pada hari Jumat sebaik mungkin dan bersegera untuk melaksanakan salat Jumat.

b. Memilih untuk mengingat Allah Swt. dan tidak cinta dunia.

c. Nilai kebersamaan

Nilai ini tercermin dalam tatacara salat Jumat yang dilaksanakan secara berjamaah. Bahkan dalam salat Jumat pelaksanaannya dilaksanakan oleh seluruh penduduk. Salat Jumat adalah kewajiban Islam yang paling kuat dan merupakan perkumpulan orang-orang muslim yang paling besar karena dilakukan secara berjamaah.

d. Nilai menghargai orang lain

⁵⁵⁾ KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA, Op. Cit., hal.71.

Nilai ini tercermin dalam pelaksanaan salat Jumat pada saat khatib sedang melaksanakn khutbahnya. Dalam salat Jumat setiap muslim diharuskan untuk mendengarkan khutbah, dan jika tidak maka disebut lagha (sia-sia). dan barang siapa yang termasuk lagha maka dianggap tidak mengikuti Jumat.

e. Membiasakan hidup bersih dan rapi

Hal ini dilihat dan tergambar dari aktivitas yang dianjurkan ketika hendak melaksanakan salat Jumat yaitu mandi dan memakai wangi-wangian.⁵⁶

B. Kerangka Berpikir

Proses pembelajaran tak terlepas dari dua proses yaitu proses belajar dan proses mengajar. Proses ini berpusat pada siswa sebagai pelaku belajar dan guru sebagai pengajar. Kegiatan siswa sebagai pelaku belajar sangat dipengaruhi oleh cara atau metode mengajar yang dilakukan oleh guru. Proses pembelajaran juga tak terlepas dari kecerdasan yang dimiliki siswa. Pemanfaatan kecerdasan yang tepat dalam pembelajaran akan sangat meningkatkan kekuatan belajar. Dengan pembelajaran yang sesuai dengan kecerdasan yang dimiliki tiap-tiap siswa akan meningkatkan minat siswa dalam belajar dan proses belajar akan lebih *efektive*. Untuk mewujudkan seperti yang telah disebutkan di atas diperlukan metode pembelajaran yang mengaktifkan siswa, dan sesuai dengan *multiple intelligences* siswa.

⁴⁹⁾ Ibid.

Pembelajaran *multiple intelligences* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan tentang keefektifan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis *multiple intelligences* dapat meningkatkan pembelajaran dilihat dari dua aspek berikut:

1. Peningkatan minat belajar fiqih

Minat merupakan salah satu faktor psikologis yang mempengaruhi proses dan hasil belajar. Terbangunnya minat pada seorang siswa dapat memunculkan partisipasi aktif yang disertai rasa senang sehingga akan memperoleh kepuasan dalam belajar. Minat belajar siswa dapat ditingkatkan dengan mengadakan variasi dalam prosedur mengajar misalnya dengan metode pembelajaran yang bervariasi. Pelajaran juga akan menjadi menarik jika siswa diberi kesempatan untuk dapat giat sendiri, guru memberikan kesempatan bagi peran serta atau keterlibatan siswa. Pembelajaran berbasis *multiple intelligences* yang akan dilaksanakan adalah pembelajaran yang menggunakan metode bervariasi dalam tiap kali pertemuan berdasarkan pada kecerdasan atau kemampuan siswa yang juga bervariasi. Misalnya dengan ceramah, diskusi, kerja kelompok, presentasi, percobaan. Hal paling penting dalam metode pembelajaran ini adalah guru memperhatikan kemampuan dan kecerdasan masing-masing siswa. Siswa dapat belajar dengan gaya belajarnya masing-masing dan meningkatkan keterlibatan

siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis *multiple intelligences* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Peningkatan prestasi belajar fiqih

Pembelajaran *multiple intelligences* memperhatikan *multiple intelligences* setiap siswa. Pembelajaran yang dilaksanakan mengaktifkan kecerdasan majemuk siswa sehingga pembelajaran yang dialami siswa mejadi lebih berarti. Pembelajaran *multiple intelligences* menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan gaya belajar unik masing-masing siswa. Hal ini membuat siswa merasa lebih mudah dalam mempelajari pelajaran yang diajarkan. Dengan demikian, hasil belajar siswa meningkat dan prestasi belajar dalam pelajaran tersebut akan baik atau meningkat.

C. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Tri Astuti, “Upaya Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Materi Pernafasan Manusia Melalui Media Audio Visual di Kelas V MI Ma’arif Jatimulyo Alian Tahun Pelajaran 2018/2019”. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu penggunaan Media Audio Visual pada mata pelajaran IPA kelas V MI Ma’arif Jatimulyo dapat disimpulkan bahwa Penggunaan Media Audio Viual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V MI Ma’arif Jatimulyo Alian tahun Pelajaran 2018/2019. Hal ini dibuktikan dengan presentase ketuntasan nilai evaluasi siswa. Hasil

belajar siswa sebelum tindakan pada kondisi awal nilai rata-ratanya yaitu 65,42 dan pada siklus ke I nilai rata-ratanya meningkat menjadi 72,26 kemudian nilai rata-rata pada siklus II meningkat menjadi 83,22. Presentase ketuntasan sebelum tindakan pada kondisi awal yaitu sebesar 39% kemudian pada siklus I setelah diadakan tindakan meningkat menjadi 74% atau meningkat sebesar 35% pada kondisi awal. Pada siklus II juga mengalami peningkatan menjadi 90% atau meningkat sebesar 51% pada kondisi awal.⁵⁷

Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti kaji. Persamaan nya yaitu terletak pada upaya peningkatan pada hasil belajar. Sedangkan perbedaanya peneliti menggunakan cara atau upaya dengan media Audio Visual sedangkan peneliti menggunakan metode *Multiple Intelligences*, dan perbedaan yang kedua yaitu terletak pada tempat penelitian, Tri Astuti penelitian di MI Ma'arif Jatimulyo Alian Kebumen sedangkan peneliti bertempat di MTs PSA Husnul Hidayah Alian Kebumen.

2. Imam Kasroni dalam judul skripsi “ Upaya Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sub Pokok Bahasan Mengomentari Persoalan Faktual disertai Alasan yang Mendukung Melalui Cooperative Integrated Reading And Compasation (CIRC) pada Siswa Kelas V MI Nurul Irsyad Sidobunder Puring

⁵⁰⁾ Tri Astuti, (2019). *Upaya Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Materi Pernafasan Manusia Melalui Media Audio Visual di Kelas V MI Ma'arif Jatimulyo Alian Tahun Pelajaran 2018/2019*. Skripsi. IAINU Kebumen.

Kebumen Tahun Pelajaran 2014/2015". Dalam penelitiannya selama tiga siklus dengan metode CIRC pada peserta kelas V semester 2 MI Nurul Irsyad, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan metode CIRC dapat meningkatkan hasil belajar siswa kemampuan mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung pada siswa kelas V MI Nurul Irsyad. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil tes pra siklus atau kondisi awal adalah 73.33 dengan presentase kelulusan 46,67%, siklus I menghasilkan nilai rata-rata kelas 75.8 dengan presentase kelulusan 73,33%, siklus II menghasilkan nilai rata-rata kelas 92.67 dengan presentase kelulusan 86,67% dan pada siklus III menghasilkan nilai rata-rata kelas 97.67 dengan presentase kelulusan 100%. Dengan demikian secara klasikal, pembelajaran telah mencapai ketuntasan belajar sesuai target.

Selain itu kegiatan guru dan siswa yang diamati dalam lembar observasi juga mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil yang menyatakan bahwa kegiatan guru pada siklus I adalah 2.76 dikategorikan cukup, pada siklus II adalah 3.38 dikategorikan baik dan meningkat, kegiatan guru pada siklus III sebesar 3.76 dikategorikan tinggi. Sedangkan skor kegiatan siswa pada siklus I adalah 2.3 dikategorikan cukup, skor kegiatan siswa pada siklus II 3.06

dikategorikan baik dan meningkat menjadi 3,67 dikategorikan tinggi pada siklus III.⁵⁸

Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti kaji. Persamaan nya yaitu terletak pada upaya meningkatkan hasil belajar menggunakan metode. Sedangkan perbedaanya yaitu penelitian dari Imam Kasroni mengambil metode Cooperative Integrated Reading and Compasaition (CIRC), sedangkan penelitian ini penulis mengambil metode *Multiple Intelligences*. Perbedaan yang kedua terletak pada tempat penelitian, Imam Kasroni mengambil tempat penelitian di MI Nurul Irsyad Sidobunder Puring Kebumen pada Tahun Pelajaran 2014/2015, sedangkan penelitian yang akan peneliti ambil bertempat di MTs PSA Husnul Hidayah Karangtanjung Alian Kebumen pada Tahun Pelajaran 2020/2021.

3. Faizjatun Khasanah, “Penerapan Konsep *Multiple Intelligences* perspektif Howard Gardner dalam Pembelajaran Pendidikan Islam Kawedusan”. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu kelebihan dan kekurangan penerapan *Multiple Intelligences* di MI Nurul Islam Kawedusan. Kelebihannya aktivitas pengajaran yang disesuaikan dengan ragam kecerdasan yang dimiliki oleh siswa sedikit banyak telah

⁵¹⁾ Imam Kasroni, (2014). *Upaya Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sub Pokok Bahasan Mengomentari Persoalan Faktual disertai Alasan yang Mendukung Melalui Cooperative Integrated Reading And Compasation (CIRC) pada Siswa Kelas V MI Nurul Irsyad Sidobunder Puring Kebumen Tahun Pelajaran 2014/2015*. Skripsi. IAINU Kebumen.

memunculkan semangat belajar dan rasa percaya diri pada setiap siswa. Melalui penerapan teori *Multiple Intelligences* pada mata pelajaran fiqih siswa dapat mengembangkan kecerdasan dan mengembangkan bakat yang mereka miliki. Metode ini juga sangat efektif karena mampu meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa. Kekurangan dari penerapan *Multiple Intelligences* yaitu sedikitnya waktu pembelajaran yang tersedia sedangkan materi yang harus diajarkan sangat banyak. Adakalanya ketika siswa berada di luar kelas untuk mempraktekkan sesuatu hal tersebut ikut memancing keingintahuan peserta didik yang sedang belajar dikelas lain sehingga mungkin guru-guru yang lain merasa terganggu. Adanya keengganan dari para guru untuk mengubah paradigma lama dalam pendidikan kebanyakan guru sudah merasa nyaman dengan metode ceramah sehingga mereka enggan mencoba hal-hal yang baru karena dianggap merepotkan.⁵⁹

Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti kaji. Persamaan nya yaitu terletak pada objek penelitian yaitu pembelajaran dengan konsep atau berbasis *Multiple Intelligences* Sedangkan perbedaanya yaitu penelitian dari Faizjatun Khasanah mengambil mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Kawedusan, sedangkan penelitian ini penulis mengambil mata pelajaran Fiqih materi Salat Jumat Kelas VII MTs PSA Husnul Hidayah.

⁵²⁾ Khasanah Faizjatun, (2012). *Penerapan Konsep Multiple Intelligences Perspektif Howard Gardner dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Kawedusan*. Skripsi. IAINU Kebumen.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis penelitian ini adalah:

Ada peningkatan hasil belajar fiqih siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis *multiple intelligences* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode ceramah dan latihan soal jika pengetahuan awal dikendalikan secara statistik.